

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian Fitrotin Najiza tentang dampak penerapan program menghafal Al-Quran terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Fallah Ciputat diterbitkan pada tahun 2018 (Najiza, 2018). Program ini memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa karena mereka terbiasa menghafal informasi, yang membantu mereka lebih fokus dan lebih mengingat selama di kelas. Karena ada banyak nilai spiritual yang terlibat dalam proses menghafal, hal ini mungkin berdampak pada prestasi belajar PAI siswa. Persamaan penelitian ini Meneliti dampak program Tahfidzul Qur'an terhadap prestasi belajar siswa merupakan tujuan dari penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Temuan positif dari studi peneliti yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh program Tahfidz. Penelitian ini berbeda tempat lokasi penelitian dan yang lainnya.

2. Penelitian selanjutnya milik Elfi Ni'matul Fajriyyah melakukan penelitian tentang dampak menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa di Kelas XII Madrasah Aliyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu. Temuan dari penelitian tersebut diperoleh dari

Fajriyyah (2021). Menghafal Al-Qur'an memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa dihasilkan oleh faktor selain prestasi belajar, seperti menghafal Al-Qur'an. Pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar merupakan persamaan yang menghubungkan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Kedua penelitian ini hampir sama, namun penelitian yang pertama memiliki hasil, sedangkan penelitian yang kedua tidak. Dua lokasi penelitian antara SD dan MA dimana peneliti bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dipengaruhi oleh program menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar adalah perbedaan yang paling jelas dari penelitian ini.

3. Penelitian Zulkarnaen, Burhanudin, dan Zuhaini (Zulkarnaen et al. 2020) Nilai R square, yang mewakili koefisien determinasi, berada di angka 0,174 atau 17,4 persen, menunjukkan persentase yang ditemukan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa Program Tahfidz Qur'an mempengaruhi prestasi akademik santriwati Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Islamic Boarding School sebesar 17,3 persen. Persentase sisanya sebesar 82,6 persen. Data ini menunjukkan bahwa program tahfidz al-qur'an berpengaruh positif terhadap keberhasilan akademik santri di Pondok Pesantren KH. Dahlan, Ahmad. Terdapat kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan datang yang akan menggunakan pendekatan yang sama,

yaitu metode kuantitatif. Perbedaan yang menonjol dalam penelitian ini adalah bahwa para peneliti memiliki data yang ada yang dapat berfungsi sebagai panduan untuk mengevaluasi hasil program Tahfidz Al Qur'an, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil belajar. pada prestasi belajar. Selain itu, lokasi penelitian dan kegiatan peneliti berbeda.

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian yang telah dilakukan oleh Fitrotin Najiza mengenai Pengaruh Pelaksanaan Program Hafalan Al-Quran Terhadap Perstasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp Islam Al-Fallah Ciputat.Tahun 2018 (Najiza, 2018)	Persamaan penelitian ini adalah Pengaruh Hafalan Alquran terhadap Prestasi belajar.	Penelitian tersebut memilih SMP Islam Al-Fallah sebagai objek yang di teliti.
2	Pengaruh Hafalan Al	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian

	quran terhadap Prestasi belajar Siswa di Kelas XII Madrasah Aliyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu yang dilakukan oleh Elfi Ni'matul Fajriyyah Tahun 2021(Fajriyyah, 2021)	tersebut dengan penelitian ini adalah menggunakan metode menghafal Al-quran.	tersebut memilih kelas XII Madrasah Aliyah sebagai objek yang diteliti
3	Penelitian yang berjudul Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Prestasi Santri/Yah Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan pada tahun 2020	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah tentang metode yang sama yaitu metode kuantitatif.	Perbedaan penelitian ini adalah objek penelitiannya adalah pondok pesantren KH. Ahmad Dahlan.

Keterkaitan antara skripsi penulis dengan skripsi sebelumnya terdapat pada pembahasan mengenai bagaimana Tahfidzul Qur'an mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kedua penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder untuk menjawab pertanyaan tersebut. Namun, tahun dan lokasi

penelitian yang menjadi pembeda. Oleh karena itu, sangat memungkinkan bagi penulis untuk mengkaji penelitian yang perlu dilakukan oleh peneliti.

Ada sepuluh kelompok belajar untuk 172 siswa yang terdaftar di sekolah ini. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menyimpulkan bahwa program tahfidzul quran di sekolah ini memiliki dampak yang cukup signifikan.

## B. Kerangka Teori

### 1. Tahfidzul Qur'an

Abdul Aziz (2002) menggambarkan menghafal sebagai proses melafalkan teks baik dengan mendengarkan atau membaca. Materi apa pun yang sering diulang-ulang haruslah masuk ke dalam ingatan. Membaca Al-Qur'an, yang dimulai dengan Surat al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat an-Naas, dianggap sebagai tindakan pengabdian. Kitab suci ini adalah pesan Allah yang diungkapkan kepada nabi terakhir melalui malaikat Jibril dengan cara yang ajaib dan ditulis dalam Mushaf, yang telah disampaikan kepada kita melalui rantai transmisi yang mapan. Selama dua puluh tiga tahun, nabi menerima mewahyukan Allah melalui Jibril secara lisan (hafalan) dan bukan tulisan. Firman Allah dalam QS. Thaha ayat 114.

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۚ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۚ وَقُلْ

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: *“Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur’an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepada ku ilmu pengetahuan” (QS. Thaha: 114).*

Untuk mencegah pergantian dan plagiat serta untuk mencegah kekeliruan baik sepenggal maupun seluruhnya, Tahfidz Al-Qur'an adalah sebuah tata cara untuk menjaga keutuhan Al-Qur'an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW di luar kepala. Dengan demikian, esensi dari menghafal menjadi jelas. Ingatan seseorang menentukan sejauh mana waktu yang dibutuhkan untuk menerima, menyimpan, dan mereproduksi sebuah respons. karena fakta bahwa kekuatan ingatan setiap orang berbeda-beda. (Jaelani et al., 2020). Firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dikenal dengan sebutan Al-Qur'an. Membacanya kebanyakan bentuk ibadah karena merupakan mukjizat yang dicatat dalam lembaran yang diceritakan secara mutawatir. Namun, banyak ulama mendefinisikan arti Al-Qur'an sebagai berikut.

- 1) Al-Jurjani mengklaim bahwa Nabi Muhammad menerima wahyu yang dicatat dalam Mushaf dan tidak diragukan lagi diriwayatkan secara mutawatir..
- 2) Artinya firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, menurut bahasa Arab dan Ushul Fikih. Sejak awal Qur'an turun, ayat-ayatnya sudah tertulis di mushaf, didatangkan secara berkelanjutan, dan mengandung mukjizat yang menjadikan membacanya bernilai ibadah. Untuk QS, al-Fatihah. An-Nas.

Berdasarkan pengertian di atas, ada beberapa komponen penting, khususnya.

Firman Allah yang ada di dalam Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa semua yang beliau katakan adalah wahyu yang telah diberikan kepada beliau. Al-Qur'an selalu hadir dan berada di dalam hati setiap saat, sehingga lebih gampang untuk dijalankan dan diamalkan. Sebaliknya, program pendidikan menghafal Al-Qur'an dengan mutqin berlawanan dengan membaca Al-Qur'an dan menghafal maknanya dengan kuat, sehingga mudah terhindar dari berbagai problematika kehidupan. (Anita, 2021)

#### **a. Definisi Tahfidzul Qur'an**

Tahfidz dan Al-Qur'an adalah dua istilah yang membantu mendefinisikan konsep Tahfidz dan Al-Qur'an. Istilah Tahfidz berasal dari bahasa Arab تَحْفِظًا yang berarti 'menghafal', yang berasal dari bentuk mashdar ghair mim. Tahfidz, yang berarti 'menghafal', dapat dipahami sebagai proses mengulang pelajaran melalui membaca atau mendengarkan. Tahfidz, yang diartikan sebagai 'menghafal', dapat dipahami sebagai tindakan mengulang pelajaran melalui membaca atau mendengarkan. Tahfidz, juga dikenal sebagai tahfidz Al-Qur'an, adalah proses menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan dengan cara membaca atau mendengarkannya beberapa kali hingga setiap ayat dapat dibaca tanpa melihat mushaf. Menulis tahfidz Al-Qur'an dalam

bahasa Indonesia sama dengan menulis tahfidz Al-Qur'an, atau bahkan sekarang di tulis tahfidz Al-Qur'an.

Perbedaan antara Hafidz dan Tahfidz adalah bahwa yang pertama mengacu pada seseorang yang menghafal Al-Qur'an, sedangkan yang kedua adalah sebuah program yang dirancang untuk melakukannya. Ketika seseorang menghafal Al-Qur'an, mereka disebut sebagai Al-Hafidz Mardani memberikan definisi etimologis dan terminologis dari Al-Qur'an.

1) Al-Qur'an menurut bahasa, yaitu:

Kata Arab, yang secara etimologis berasal dari kata tersebut, adalah sumber dari definisi Al-Qur'an **يَقْرَأُ – قُرْآنًا – قرأ** artinya bacaan, Firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad (saw) melalui malaikat Jibril adalah Al Qur'an, yang ditulis di atas lembaran-lembaran dan ditransmisikan secara mutawatir. Hal ini menjadi bukti kerasulan Muhammad. Membacanya dianggap sebagai bentuk ibadah..

2) Al-Qur'an secara terminologi, yaitu:

Menurut Az-Zarqani, kata-kata Al-Qur'an adalah kata-kata yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. di antara ayat pertama Surat Al-Fatihah dan ayat terakhir Surat An-Nas. Al-Qur'an, menurut para ahli bahasa Arab, fikih, dan ushul fikih,

adalah Firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi-Nya, Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

Menurut Al-Qaththan, Nabi Muhammad menerima wahyu dari Allah dalam bentuk Al-Qur'an, dan mereka yang membacanya akan diberi pahala.

Al-Jurjani menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang diturunkan kepada Muhammad, dicatat dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir. mushaf, turun secara mutawatir dari awal surah Al-Fatihah hingga surah An-Nas. Membacanya adalah suatu bentuk ibadah, dan kata-katanya penuh dengan mukjizat..(*Apa Itu Tahfizh Al-Quran\_ Berikut Pengertian & Penjelasan*, n.d.)

#### **b. Keutamaan menghafal Al-Qur`an**

Memang benar bahwa seseorang yang menghargai sesuatu akan mengorbankan sesuatu untuk mendapatkannya. Karena mereka menyadari pentingnya pekerjaan dan kekayaan imbalan materi yang terkait dengannya, orang biasanya bersedia mengerahkan segalanya untuk mengejar karier duniawi tertentu. Hal ini juga berlaku untuk kehidupan akhirat. Kita akan memberikan perhatian lebih pada suatu amalan semakin kita menyadari manfaatnya. Seseorang yang sepenuhnya menghargai kebaikan shalat malam tidak akan sama dengan seseorang yang hanya mengakui aspek positifnya saja. Seseorang yang sepenuhnya memahami manfaat shalat berjamaah

tidak akan sama dengan seseorang yang hanya mengakui aspek positifnya saja. Demikian pula, seseorang yang memahami keutamaan-keutamaan Al Qur'an secara rinci memiliki banyak aspek dan tidak akan sama dengan seseorang yang memahaminya secara global. Tidak diragukan lagi, seseorang yang menghafal Al-Qur'an. Orang-orang yang terpilih adalah mereka yang mengamalkannya, berlaku sopan, dan berperilaku dengannya baik di siang hari maupun di malam hari. sesuai dengan apa yang disabdakan oleh Rasulullah SAW. Hal ini menunjukkan bahwa “orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah yang terbaik di antara kalian (umat Islam)”. Seseorang yang sungguh-sungguh berjuang untuk mendapatkan kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia menjadi warga negara Allah dan diperlakukan dengan penuh penghormatan selalu berlomba-lomba untuk mendapatkan keutamaan yang agung dari menghafal Al Qur'an. Derajat manusia dapat ditinggikan dengan Al-Qur'an. Jika seseorang mengamalkan Al-Qur'an, maka ia akan menjadi lebih baik. Sebaliknya, jika Al-Qur'an diolok-olok dan dianggap remeh, maka ia akan mendapat siksa yang pedih di akhirat. (Anita et al., 2021)

### c. Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an

Petunjuk pertama ini sangat penting untuk keberhasilan menghafal Al-Qur'an, termasuk memudahkan kita untuk melakukannya. Sebelum mulai menghafal Al-Qur'an, sangat penting

untuk memiliki niat yang tulus karena, seperti yang dinyatakan dalam sebuah hadis, “Sesungguhnya amal itu tergantung pada niatnya.”. Niat seseorang memainkan peran penting dalam tindakan mereka. Menurut Imam Syafi'i, dasar dari segala perbuatan adalah niat. Selain itu, Ibnu Abbas menyatakan bahwa setiap orang akan menerima pahala berdasarkan tingkat niat mereka. Menurut sudut pandang yang berbeda, tujuannya adalah untuk membedakan ibadah dari tugas-tugas lainnya. Ikhlas dikenal berarti murni atau tulus. Ketulusan dalam mengabdikan kepada Allah SWT inilah yang dimaksud dengan ikhlas. tulus dan sepenuhnya (1996:160). Oleh karena itu, jika sebuah amal didasarkan pada niat yang baik, maka amal tersebut tidak digabungkan dengan kegiatan yang dapat meniadakan atau mengurangi manfaat dari amal itu sendiri. Contoh perilaku yang dapat meniadakan manfaat sedekah antara lain adalah kesombongan, riya, dan bertindak untuk mendapatkan pujian dari orang lain. Ketika seseorang memiliki niat yang baik, maka keinginan-keinginan yang bersifat sementara seperti kebutuhan akan kemewahan, gengsi, uang, popularitas, belas kasihan orang lain, pemuas hawa nafsu, dan penyakit-penyakit lainnya tidak akan terlalu berpengaruh terhadap perilakunya. Mengenai niat yang ikhlas, Allah SWT, menegaskan dalam salah satu firman-Nya;

وَمَا أَمْرُوآ إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ

وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَامَةِ

*Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.”*

Sama halnya dengan iman yang berfluktuasi, begitu pula dengan kemauan dan tekad. Keinginan untuk menghafal bisa sangat kuat pada suatu waktu, tetapi pada akhirnya bisa melemah. Terkadang Anda sangat bertekad untuk menghafal Al-Quran, tetapi setelah beberapa hari, tekad Anda melemah. Motivasi sangat penting dalam mengatasi kondisi psikologis yang tidak stagnan (El-Hosniah,2019:5-6). Teknik 3 M (mengetahui, mengingat, dan mencari tahu) adalah salah satu dari Ada beberapa teknik yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan dan mempertahankan motivasi menghafal Al-Qur'an. Strategi pertama yang dapat menjadi pengubah permainan untuk memotivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an adalah strategi ini.

Menurut sebuah hadis, menghafal Al Qur'an memiliki beberapa keutamaan.: Agar dapat merencanakan langkah-langkah dan tahapan menghafal dengan baik, akan sangat bermanfaat jika kita memahami beberapa hal teknis berikut ini sebelum membuat hafalan baru

#### 1) Menggunakan satu jenis mushaf

Disarankan agar ketika menghafal Alqur'an, gunakanlah satu bentuk mushaf saja, tidak berpindah-pindah, karena apa yang kita lihat akan lebih mudah diingat oleh mata kita. Memeriksa

beberapa posisi tidak diragukan lagi akan menyebabkan hafalan kita menjadi kabur. Seorang penyair pernah memberikan nasihat tentang hal ini: “Pilihlah satu mushaf untuk dirimu sendiri dalam hidup ini, karena mata akan mengingat apa yang dilihatnya sebelum telinga.”

- 2) Menyoroti setiap ayat dengan bahasa yang sebanding.
- 3) Mempelajari kata-kata dan makna ayat untuk memasukkannya ke dalam ingatan. (Harahap, 2021)

Ada beberapa metode untuk menghafal Al-Qur'an, dan metode ini adalah yang terbaik.

#### 1) Ayat per ayat

Mushaf Al-Quran yang digunakan adalah mushaf satu halaman dengan lima belas baris. Lima belas baris ini dibagi menjadi tiga kelompok yang masing-masing terdiri dari lima baris. Baris pertama dan ayat pertama dapat dihafalkan terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan ayat kedua sampai lancar. Cara pertama ini dapat digunakan untuk menghafal baris pertama dan ayat pertama hingga baris kelima dari ayat yang dihafalkan. Bersama-sama, ayat pertama dan kedua dipoles sampai bebas dari kesalahan. Ayat ketiga kemudian ditambahkan hingga mengalir, dan ayat pertama dan ketiga digabungkan lagi, dan seterusnya, hingga ayat kelima muncul di baris kelima. Setelah menyelesaikan

baris kelima, kelima baris harus digabungkan sampai bebas dari kesalahan dan lancar. Sampai tidak ada kesalahan, ulangi lima sampai sepuluh kali.

Lanjutkan menghafal baris keenam hingga mencapai baris kesepuluh. Pendekatannya adalah dengan mulai menghafal baris keenam dari kelanjutan ayat sebelumnya dan lanjutkan hingga baris kesepuluh. Memulai ayat demi ayat, prosedurnya sama. Setelah hafal bait keenam dari baris pertama, tambahkan bait ketujuh sampai mengalir secara alami. Untuk memastikan tidak ada kesalahan, bait keenam dan ketujuh digabungkan menjadi satu. Setelah itu, tambahkan bait kedelapan hingga mengalir secara alami, kemudian gabungkan bait keenam dan kedelapan sekali lagi, dan seterusnya, hingga baris dan bait kesepuluh.

Gabungkan ayat pertama baris pertama dengan ayat dan baris kesepuluh sebelum melanjutkan ke baris kesebelas. Sampai tidak ada kesalahan, ulangi lima sampai sepuluh kali. Setelah itu, terus pelajari baris kesebelas di luar kepala sampai Anda mencapai baris kelima belas. Lanjutkan mempelajari baris kesebelas hingga kelima belas dengan hafal setelah itu. Hal ini dapat dilakukan dengan mulai menghafal baris kesebelas dari kelanjutan ayat sebelumnya dan melanjutkannya hingga mencapai baris kelima belas. Memulai ayat demi ayat, prosedurnya sama. Bait kesebelas dari baris pertama dihafalkan sampai lancar, lalu ditambahkan bait

kedua belas. Sampai tidak ada kesalahan, bait kesebelas dan kedua belas digabungkan dan mengalir secara alami. Ayat ketiga belas kemudian harus ditambahkan sampai mengalir secara alami. Selanjutnya, gabungkan baris kesebelas dan ketiga belas sekali lagi, dan seterusnya, sampai baris kelima belas.

Dari ayat pertama dan baris pertama hingga baris kelima belas, disatukan menjadi satu bagian setelah selesai dan mengalir. Kemudian diulang-ulang hingga bebas dari kesalahan dan lancar, dan jika sudah tidak ada kesalahan lagi, maka dibagikan kepada teman yang sedang menghafal sebanyak dua atau tiga orang. Setelah selesai, setorkan pada ustadz untuk tahap terakhir. Setelah setoran, lakukan tiga sampai lima kali setoran sendiri tanpa melihat mushaf.

## 2) Lima Baris-Lima Baris

Sebelum hafalan disetorkan kepada ustadz, lima baris pertama dari Al Qur'an harus dibaca beserta terjemahannya. Kemudian, hafalkan hafalan tersebut hingga lancar, dan jika sudah selesai satu halaman, setorkan hafalan tersebut kepada dua atau tiga orang teman. Tetaplah berada di dekat lokasi setoran setelah selesai menyetorkan hafalan kepada ustadz. Lakukan hal ini setidaknya tiga kali; semakin sering Anda melakukannya, semakin baik hafalan Anda. Salah satu kekurangan dari pendekatan ini

adalah sulitnya melafalkan ayat-ayat secara tartil. Selain itu, akan sulit untuk mengenali dan membedakan ayat-ayat yang memiliki susunan kata yang sama.

## **2. Prestasi Belajar**

### **a. Definisi Prestasi Belajar**

Prestasi Belajar mengacu pada rangkaian kalimat yang mengandung kata “prestasi” dan “belajar”, yang saling berkaitan namun memiliki arti yang berbeda. Jika kita melakukan kegiatan seperti membalikkan telapak tangan tanpa kesungguhan, kita tidak akan berhasil. Usaha yang gigih, mengatasi berbagai rintangan, serta ketekunan dan optimisme adalah kunci keberhasilan (Mawarni & Fitriani, 2019). Belajar adalah proses perubahan perilaku seseorang melalui latihan dan pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan, sedangkan prestasi adalah hasil dari suatu tugas yang telah diselesaikan atau dihasilkan. Definisi prestasi belajar meliputi hal-hal berikut ini.

Nilai yang diberikan oleh guru mata pelajaran mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama periode waktu tertentu dikenal sebagai prestasi belajar.

- 1) Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang ketika melakukan kegiatan pendidikan.
- 2) Menurut kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai, hasil yang telah dilakukan, dan sebagainya.

- 3) Hasil yang telah dicapai atau yang benar-benar dicapai dapat dikatakan sebagai prestasi.
- 4) Prestasi belajar adalah hasil belajar yang ditunjukkan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran berdasarkan kemampuan bawaan..

Pandangan para ahli tentang apa yang dimaksud dengan prestasi belajar mengarah pada kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh siswa sebagai konsekuensi dari pengetahuan yang mereka peroleh melalui latihan dan pengalaman. Biasanya, hal ini berbentuk huruf, angka, dan tugas-tugas yang diselesaikan oleh setiap siswa dalam waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan pengertian prestasi belajar di atas, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa tidak selalu mencerminkan kemampuan yang sebenarnya. Dengan kata lain, kemampuan hanya merupakan salah satu komponen dari pertumbuhan dan pembentukan prestasi belajar, tidak selalu dapat diterjemahkan ke dalam prestasi belajar di dalam kelas.

Jika kriteria berikut ini terpenuhi, suatu kegiatan dapat diklasifikasikan sebagai prestasi belajar:

- 1) Perilaku telah berubah.
- 2) Karena pengalaman atau latihan, terjadi perubahan
- 3) Aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik merupakan aspek-aspek yang terpengaruh oleh perubahan tersebut.

Menurut Benyamin Bloom, kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga kategori.:

- 1) komponen hasil belajar intelektual-pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi-dihadapi oleh ranah kognitif.
- 2) komponen ranah afektif-kepekaan terhadap rangsangan, respons terhadap evaluasi, organisasi, dan internalisasi-berhubungan dengan sikap dan nilai.
- 3) Hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak mandiri merupakan fokus ranah psikomotorik.(Mawarni & Fitriani, 2019)

#### **b. Pentingnya Prestasi Belajar**

Prestasi belajar bagi siswa sangatlah penting karena salah satu tujuan dari proses pembelajaran yaitu meraih suatu prestasi dalam belajar. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing anaknya terutama dalam memberi motivasi untuk giat belajar. Supaya prestasi belajarnya baik, orangtua perlu mencurahkan seluruh bimbingan untuk anaknya.

Prestasi juga diartikan sebagai nilai dari apa yang mereka kerjakan selama proses belajar mengajar dilaksanakan. Prestasi siswa tidak hanya diukur dari bertambahnya pengetahuan siswa atas materi pelajaran yang ia dapatkan tetapi bagaimana juga mereka dapat mengembangkan aspek-aspek kepribadian dengan keterampilan atau skill yang dimilikinya. Mereka juga mampu mengatasi permasalahan dan menyesuaikan diri dengan situasi disekitarnya. (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020)

### **c. Hal-hal yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar yang diperoleh siswa melalui proses belajar di sekolah, selain ditentukan oleh siswa sebagai subyek belajar juga dipengaruhi oleh faktor lain. Sehubungan dengan ini beberapa ahli mengemukakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar siswa. Slameto mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern, faktor-faktor tersebut adalah:

- 1) Faktor Intern, adalah faktor yang ada dalam diri individu, meliputi:

- a) Faktor jasmani yang terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh.
  - b) Faktor psikologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
  - c) Faktor kelelahan yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani ( bersifat psikis ).
- 2) Faktor Ekstern, adalah faktor yang ada di luar individu, meliputi:
- a) Faktor keluarga, terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
  - b) Faktor sekolah, terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
  - c) Faktor masyarakat, terdiri dari krgiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah

faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti kesehatan jasmani dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa berasal dari luar diri siswa, seperti cara guru mengajar dan metode yang digunakan dalam mengajar. digunakan dalam mengajar. Salah satunya adalah dengan melihat bagaimana kesiapan belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugasnya.(Sagala, 2019)

### **3. Hakekat Pembelajaran ISMUBA (Islam, Muhammadiyah, Bahasa Arab)**

#### **a. Definisi ISMUBA**

Setiap lembaga pendidikan Muhammadiyah harus mengembangkan kesatuan yang tak terpisahkan dari bidang pendidikan Muhammadiyah, yang terdiri dari keislaman, kebangsaan, keutuhan, kebersamaan, dan keunggulan. Karena bidang keislaman saat ini menjadi salah satu ciri khas pendidikan Muhammadiyah, mengapa keislaman ditempatkan di urutan pertama? Muhammadiyah memasukkan “misi pencerahan” kepada masyarakat luas melalui pendidikan. Oleh karena itu, tidak ada lembaga pendidikan Muhammadiyah yang lengkap tanpa mengajarkan Bahasa Arab (ISMUBA), Kemuhammadiyah, dan Al-Islam. Dasarnya terdiri dari tiga pelajaran ini.

Landasan persyarikatan untuk menyebarkan dakwah Muhammadiyah. Pelajaran ISMUBA secara interen diresapi dengan perkaderan Muhammadiyah. Ada muatan ideologis dalam pelajaran ini, seperti yang ditemukan dalam Muhammadiyah, misalnya. Pelajaran ISMUBA merupakan pelajaran yang sangat cocok untuk para siswa. Karena melalui mata pelajaran ini, siswa dapat belajar tentang Risalah Islam dan dinamika gerakan Muhammadiyah di panggung sejarah nasional. (Supriadi & Halpiani, 2020)

#### **b. Tujuan ISMUBA**

Dari perencanaan jadwal hingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pendidikan ISMUBA sangat baik. Hal ini secara substansial mendukung saran yang diberikan oleh para guru ISMUBA:

- 1) Peningkatan Akhlak Ibadah
  - a) Melaksanakan shalat Dhuha
  - b) Melaksanakan sholat Dhuhur dan Ashar berjamaah
  - c) Tadarrus, dan
  - d) Kultum sebelum sholat Dhuhur untuk meningkatkan karakter ibadah
- 2) Meningkatkan Jiwa Sosial
  - a) Melaksanakan bakti sosial
  - b) Melaksanakan Jumat bersih
- 3) Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa
  - a) Tampil di depan banyak orang

- b) Pengajian dari rumah ke rumah
- 4) Meningkatkan daya nalar kritis melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti:
- a) Hisbul wathan
  - b) Tapak suci
  - c) Drum Band
  - d) Bahasa Arab
  - e) Bahasa Inggris

Mengembangkan Jiwa Kreatif melalui Kegiatan Proyek Model pembinaan ISMUBA sangat baik, terbukti dari kegiatan-kegiatan yang terencana yang mengutamakan pengembangan akhlak siswa. Mayoritas kegiatan sehari-hari bersifat religius. Proses pengajaran berlangsung di pagi hari, tetapi untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendukung bagi siswa yang merasa lelah atau tidak tertarik, pengajar berusaha memotivasi, menggairahkan, dan bahkan menggerakkan semua organ tubuh sehingga siswa dapat melepas lelah sambil belajar. Pelajaran yang diberikan oleh guru tidak terlalu menuntut dan tidak lagi menyertakan tugas-tugas seperti mengulas pelajaran sebelumnya; sebaliknya, mereka lebih menekankan pada strategi pengajaran yang interaktif (sesi tanya-jawab antara guru dan murid). (Rahman et al., 2023) Proses pembelajaran membutuhkan kegiatan mengamati, menanyakan, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Pengamatan dan pertanyaan dapat

dilakukan di dalam dan di luar sekolah untuk menjamin bahwa kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Sebagai hasilnya, daripada berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, guru dapat membantu menstimulasi atau memfasilitasi pembelajaran.

### **c. Peran dan Fungsi**

Untuk mendorong dan meningkatkan secara signifikan mutu keunggulan sekolah sekolah Muhammadiyah, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pendidikan yang progresif dan relevan serta keterampilan “generasi emas”. Pendidikan Muhammadiyah Progresif diselenggarakan dengan menggunakan sistem pendidikan Islam yang modern, terpadu dan komprehensif. Secara kelembagaan, sistem pendidikan berupa sekolah umum yang mengintegrasikan ilmu-ilmu keislaman, serta sekolah yang mengintegrasikan ilmu-ilmu umum. Untuk memperkuat pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, serta pendidikan akhlak, sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah Muhammadiyah dapat dikembangkan dan diperkuat dengan program-program pesantren di asrama (boarding school). Memahami Islam dengan benar membutuhkan pendidikan yang baik. Dalam sistem pendidikan Muhammadiyah, Al-Islam dipelajari secara sistematis, khususnya mata pelajaran Bahasa Arab Muhammadiyah (ISMUBA). Oleh karena itu, pendidikan ISMUBA merupakan pendidikan yang paling utama dalam sistem pendidikan Muhammadiyah. Fungsi utama

dari program ISMUBA adalah membina dan membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, mengamalkan Islam dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan petunjuk Kitab Suci Al-Qur'an dan As-Sunnah. Di lingkungan Muhammadiyah, pendidikan merupakan bidang penting yang digunakan sebagai sarana dakwah. Muhammadiyah melalui dunia pendidikan memberikan pencerahan kepada masyarakat melalui ISMUBA, oleh karena itu tidak ada satupun sekolah muhammadiyah yang tidak mengajarkan bahasa arab muhammadiyah islam (ISMUBA). (Romadhonie, 2023)

#### **4. Kurikulum ISMUBA**

##### **a. Definisi Kurikulum ISMUBA**

Sebagai komponen yang wajib dimiliki oleh sebuah institusi pendidikan, kurikulum berperan sebagai peta jalan untuk menyelesaikan proses pembelajaran. Pada tahun 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menetapkan standar kelulusan (SKL), yang mencakup kualitas kemampuan yang harus dimiliki oleh para lulusan dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pendidikan agama perlu dimasukkan ke dalam semua jalur, jenjang, dan format pendidikan. Demikian juga, pendidikan agama merupakan hak bagi semua peserta didik di semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. agama sesuai dengan keyakinan masing-masing. Pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk

membentuk siswa menjadi individu yang taat, berkomitmen, dan bermoral yang memiliki pengetahuan agama dan pemahaman yang kuat tentang iman. yang baik, tetapi lebih dari itu, agar perilaku keagamaan mereka lebih kontemporer. Pendidikan agama Islam diajarkan melalui studi tentang syariat, aqidah, dan akhlaq, yang mempengaruhi nilai-nilai agama siswa untuk hidup berdampingan dalam masyarakat dan membantu membentuk karakter mereka. Kurikulum pembelajaran PAI memasukkan materi-materi ajaran Islam, seperti topik-topik yang berkaitan dengan Aqidah dan Akhlak berkaitan dengan keimanan dan keyakinan; Sejarah Kebudayaan Islam berkaitan dengan sejarah Islam; Fiqih berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan ibadah; dan Qur'an Hadits dan kandungannya berkaitan dengan Qur'an dan Hadits. Lembaga pendidikan Muhammadiyah memiliki ciri khas dan atribut yang berbeda dengan sekolah-sekolah umum.. Hal ini sering disebut sebagai ISMUBA, atau materi tentang Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab, di tingkat sekolah dasar dan menengah. Pendidikan agama sangat erat kaitannya dengan internalisasi nilai-nilai karakter; agama seharusnya memberikan dampak yang membimbing orang untuk menjadi orang yang taat, taat, dan berakhlak mulia. Berdasarkan prinsip-prinsip Islam, pendidikan ISMUBA berfungsi sebagai model untuk menanamkan pengetahuan, membentuk perilaku, dan menumbuhkan karakter siswa. Kurikulum yang terdefinisi dengan baik harus

digunakan di sekolah-sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran ISMUBA. kejelasan kurikulum yang akan diterapkan di sekolah-sekolah. Majelis Dikdasmen PP. Muhammadiyah menggunakan pendekatan tematik-integratif dalam menyusun buku ajar untuk siswa yang mempelajari ISMUBA. Aqidah, Akhlak, Ibadah/Muamalah, Tarikh, Al-Qur'an Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab semuanya diajarkan dalam kurikulum ISMUBA. Setiap minggu, ada satu jam pelajaran yang didedikasikan untuk setiap mata pelajaran. (Mufti & Widodo, 2021)

#### **b. Peyusunan Kurikulum ISMUBA**

ISMUBA (al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab) adalah singkatan dari Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Salah satu disiplin ilmu yang membedakan dan berkembang di sekolah-sekolah Muhammadiyah adalah ISMUBA. Kurikulum ISMUBA dibuat dengan maksud untuk menjadi standar mutu pengelolaan pendidikan di sekolah-sekolah Muhammadiyah, panduan operasional bagi guru dan kepala sekolah dalam membuat dan mengawal kurikulum di tingkat satuan pendidikan dengan sebaik-baiknya, dan panduan operasional bagi Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah dalam menyelenggarakan dan mengawasi proses pendidikan. Kurikulum setiap satuan pendidikan disusun dan dikelola di bawah koordinasi dan pengawasan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah. Hal ini mencakup standar isi, prosedur, kompetensi

lulusan, sarana dan prasarana, pengelolaan, penilaian, pembiayaan, serta pendidik dan tenaga kependidikan. membentuk kurikulum standar nasional. Sementara itu, sekolah-sekolah Muhammadiyah secara eksklusif menggunakan kurikulum ISMUBA untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kurikulum ini dimaksudkan sebagai peta jalan untuk menyusun instruksi dalam rangka memenuhi tujuan pembelajaran di tingkat unit pendidikan karakter. (Handayani et al., 2020)

Ada atau tidak adanya kurikulum yang ditetapkan, proses belajar mengajar sangat penting karena berfungsi sebagai perubahan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, proses belajar mengajar dirancang, diatur, dan disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa. Guru harus mampu menguasai dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan rencana pembelajaran, materi pelajaran, desain pengajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Persiapan kurikulum merupakan komponen penting dalam pembelajaran, dan rencana pembelajaran merupakan indikator mendasar tentang seberapa baik guru mengimplementasikan kurikulum. (Handayani et al., 2020)

### c. Kurikulum ISMUBA Untuk SD

Penerapan kurikulum ISMUBA dilakukan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum (Wasito, 2019), pada sekolah sekolah dasar mengacu standar pendidikan satuan

SD/MI (Widayani, 2020), pelaksanaan kurikulum ISMUBA juga dapat terintegrasi pada mata pelajaran umum (Wibisono, 2019). Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab (ISMUBA) diterapkan pada lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Muhammadiyah. Kurikulum ini juga menjadi ciri khusus pendidikan Muhammadiyah. Kurikulum ini berisikan tentang materi keIslaman yang bertujuan menciptakan peserta didik yang unggul dalam pelajaran keIslaman, bukan hanya pelajaran umum saja. Berdasarkan pelaksanaannya menurut Baedhowi (2017) kurikulum ISMUBA memiliki beberapa muatan kurikulum, Pertama, Pendidikan Al-Islam Pendidikan Al-Islam memiliki tujuan sebagai berikut : a) Menumbuhkan kembangkan peserta didik dengan melalui pengalaman tentang agama Islam dengan melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pembiasaan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. b) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat dalam beragama dan berakhlak mulia., dan mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. Kedua, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab merupakan muatan kurikulum ISMUBA yang menjadi ciri khusus lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Muhammadiyah. (Susianti et al., 2023)